



**CAMPUR KODE DALAM ACARA LAPOR PAK EPISODE INTEROGASI
DESY GENOVEVA BIKIN NGAKAK DAN DIIMPLIKASIKAN PADA
PEMBELAJARAN DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi
Stara 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Miftahul Fauziah

NPM 1520600056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2024

PERSETUJUAN

Nama : Miftahul Fauziah
NPM : 1520600056
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Skripsi dengan judul "Campur Kode dalam Acara Laporan Pak episode Interogasi Desy Genoveva Bikin Ngakak dan di Implikasikan pada Pembelajaran di SMA" telah di setujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertimbangkan di hadapan Sidang Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tegal, 27 Juni 2024

Pembimbing I



Syamsul Anwar, M.Pd.

NIDN 0608048601

Pembimbing II



Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

NIDN 0625028603

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Campur Kode dalam Acara Laporan Pak Episode Desy Genoveva Bikin Ngakak dan diimplikasikan ke pembelajaran di SMAkarya,*

Nama : Miftahul Fauziah

NPM : 1520600056

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada ;

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Juli 2024

Ketua,

Dr. Hanng Sudiby, M.Pd.
NIDN 0609088301

Sekretaris,

Syamsul Anwar, M.Pd.
NIDN 0608048601

Anggota Penguji,
Penguji I,

Wahyu Asriani, M.Pd.
NIDN 0614099001

Penguji II,

Afsun Aulia Nirmala
NIDN 0626028603

Penguji III,

Syamsul Anwar, M.Pd.
NIDN 0608048601

Dipastikan,



Yoga Prihatin, M.Pd.

NIDN 0603067403

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Campur Kode dalam Acara Laporan Pak episode Interogasi Desy Genoveva Bikin Ngakak dan di Implikasikan pada pembelajaran di SMA" ini beserta kesefuruhan isinya adalah benar benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 27 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Miftahul Fauziah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Al Baqarah 286

“Prosesnya mungkin ga mudah tapi endingnya bikin ga berhenti bilang

Alhamdulillah”

Penulis

Persembahan:

Persembahan ini saya berikan kepada:

1. Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Untuk diriku sendiri karena telah melawan rasa malas, dan alhamdulillah lulus tepat waktu
3. Kedua orang tua saya yaitu Nur Rofiq dan Umi Zakiyah yang telah mendukung agar penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
4. Untuk kakakku tersayang Fachriza Nur Ichsani dan Muhammad Akbar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Untuk Khusna, Nabil, Mira, Fani yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi
6. Teman Teman PBSI angkatan 2020 yang telah banyak memberikan masukan dan arahan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rakmat, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Campur Kode dalam Acara Laporan Pak episode Interogasi Desy Genoveva Bikin Ngakak dan di Implikasikan ke Pembelajaran di SMA” penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal.

Banyak hal yang terjadi selama proses penyusunan skripsi ini di mana proses tersebut membutuhkan kesabaran, kegigihan, ketekunan, dan pengorbanan sehingga pada akhirnya dapat terselesaikan. Begitu besar dukungan dan dorongan dari berbagai pihak yang dapat membuat penulis tetap bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis berikan kepada:

1. Dr. Taufiqulloh, M. Hum selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancakti Tegal.
3. Bapak Syamsul Anwar, M. Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Afsun Aulia Nirmala, M. Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak ibu Dosen, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pancasakti Tegal

6. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saranyang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Tegal 24 Juni 2024

Penulis,



Miftahul Fauziah

1520600056

ABSTRAK

Fauziah, Miftahul. 2024. Campur Kode dalam Acara Lapor Pak Episode Introgasi Desy Genoveva bikin Ngakak dan di Implikasikan ke Pembelajaran di SMA. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Syamsul Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd

Kata Kunci: Campur kode, Lapor Pak, Implikasikan pembelajaran

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan jenis dan fungsi campur kode pada acara Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak. Mendeskripsikan jenis, fungsi dan faktor yang mempengaruhi campur kode pada acara Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan campur kode pada tuturan pemain acara Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak. Pemain dan bintang tamu menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Teknik analisis data Analisis Milles dan Huberman yang meliputi Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat Jenis, fungsi campur kode yang digunakan pada interaksi pemeran dan bintang tamu acara Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva bikin ngakak terdapat 3 jenis campur kode, dan 8 fungsi campur kode. (2) Faktor yang mempengaruhi campur kode pada interaksi pemeran dan bintang tamu terdapat faktor yang mempengaruhi campur kode terdapat lima faktor. (3) Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Al-Irsyad dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada elemen menulis untuk menyimpulkan negosiasi yang sudah dituliskan.

ABSTRACT

Fauziah, Miftahul. 2024. *“Code Mix in the Lapor Pak Episode of Desy Genoveva's Introgration Makes You Laugh and Implied to Learning in High School”*. Thesis of Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.

First Advisor : Syamsul Anwar, M.Pd.

Second Advisor : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

Keywords: *Code Mix; Lapor Pak; Implication learning*

This study aims to describe the types and functions of code mix in the Lapor Pak episode of Desy Genoveva's “Introgration Makes Ngakak”. describe the types, functions and factors that influence code mix in the Lapor Pak episode of Desy Genoveva's “Introgration Makes Ngakak”. describe the implications of the research results for Indonesian language learning in high school.

This research was is descriptive qualitative study because it described the code mix in the speech of the cast of the Lapor Pak episode of “Introgration Desy Genoveva Bikin Ngakak”. where the players and guest stars used Indonesian, Javanese and English. Data analysis techniques used included Milles and Huberman's analysis, which includes data reduction, data presentation, verification.

The results of this study indicated that (1) there are types and functions of code mix used in the interaction of the cast and guest stars of the Lapor Pak episode of Desy Genoveva's “Introgration Makes Ngakak”, there were 3 types of code mix and 8 functions of code mix. (2) Factors that influenced code mixing in the interaction of cast and guest stars included five influencing factor. (3) The implications of the research results for Indonesian language learning at SMA Al-Irsyad could be used in Indonesian language learning in the writing element to conclude the decryption that had been written.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	8
KAJIAN TEORI.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Sociolinguistik.....	8

2.1.2	Bilingualisme (Kedwibahasaan).....	10
2.1.3	Konteks	12
2.1.4	Campur kode.....	15
2.1.5	Jenis campur kode	16
2.1.6	Fungsi campur kode.....	17
2.1.7	Faktor penyebab campur kode	19
2.1.8	Acara komedi televisi.....	20
2.1.8	Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	21
2.2	Penelitian Terdahulu	23
2.3	Kerangka Pikir	26
BAB III		28
METODOLOGI PENELITIAN		28
3.1	Pendekatan dan Desain penelitian	28
3.2	Prosedur Penelitian	30
3.3	Sumber Data	31
3.4	Wujud data	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data	31
3.6	Teknik Analisis Data	32
3.7	Teknik penyajian Hasil Analisis	34

BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Jenis Campur kode dan Fungsi Campur Kode	35
4.2 Faktor yang Mempengaruhi Campur Kode pada Acara Laporan Pak Episode Desy Genoveva Bikin Ngakak.....	59
4.3 Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA 83	
BAB V.....	85
PENUTUP	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Cangara, H (2019:20) hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi untuk mendapatkan informasi, berinteraksi, menyampaikan pendapat dengan orang lain. Komunikasi adalah suatu proses atau aliran penyampaian informasi dan pesan secara dua arah yang berinteraksi kepada pihak penerimanya, dalam artian dapat dilihat oleh penerimanya. Hal tersebut membuat proses berkomunikasi perlu adanya dua orang atau lebih yang terlibat sebagai komunikator dan komunikan. Penggunaan bahasa menjadi salah satu media atau alat dalam berkomunikasi sehingga terjadi interaksi. Setiap individu memiliki penggunaan bahasa yang beragam sesuai daerahnya. Pada umumnya bahasa daerah memiliki keunikan masing masing yang dipengaruhi oleh kultur budaya dan kebiasaan masyarakat tersebut.

Masyarakat Indonesia menguasai bahasa lebih dari satu bahasa, yakni Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Bahasa Daerah sebagai bahasa yang digunakan sehari hari oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Masyarakat pada saat ini cenderung sering menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, komunikasi dengan dua bahasa disebut dwibahasaan. Terjadinya kedwibahasaan karena sentuhan beberapa bahasa berakibat pada pergantian pemakaian bahasa dari penutur. Menurut Rafli dan Rosmalina (2021:122) mengatakan bahwa Dwibahasa merupakan keadaan dimana seseorang memakai

atau menggunakan dua bahasa atau lebih dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan, dwibahasa seseorang akan muncul jika seseorang paham dan dapat mengutarakan pendapat dengan bahasa yang dimilikinya.

Fenomena tersebut sering terjadi dan disebut campur kode. Campur kode menurut Suwito (dalam Wakhidah dan Sudaryanto, 2019:11) campur kode merupakan penutur mencampur dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan serta mencampur unsur-unsur bahasa lain ke dalam tuturan, sehingga unsur-unsur tersebut tidak mempunyai fungsi sendiri. Campur kode sering terjadi apabila pelaku menguasai dua bahasa atau pelaku sengaja karena belum menguasai bahasa sebagai tuturan. Wiwoho (2018) mengungkapkan dalam artikelnya bahwa salah satu yang menyebabkan fenomena campur kode yang terjadi saat ini yaitu media massa khususnya televisi.

Televisi merupakan sarana hiburan bagi sebagian masyarakat. Terdapat banyak channel yang menyajikan berbagai informasi, mulai dari gelar wicara, sinetron, acara berita, pengajian dan lain-lain. Salah satu acaranya televisi yaitu *Lapor Pak!*. *Lapor Pak* merupakan program yang tayang dalam televisi nasional di Trans7, tayang setiap hari Senin - Jumat pukul 21.30 - 22.45. *Lapor Pak* merupakan program dengan konsep komedi yang dikemas melalui sketsa dan diskusi dengan latar belakang kantor polisi. Program ini dapat disebut sebagai humor program drama. Humor program drama adalah tayangan humor dalam bentuk situasi komedi, salah satu bentuk humor program drama yang tengah digandrungi oleh masyarakat adalah program *Lapor Pak*. Acara tersebut membahas mengenai isu-isu yang sedang terjadi dalam masyarakat dengan konsep komedi dan bintang tamu

yang menarik sehingga digemari oleh masyarakat. Penonton dibuat penasaran episode-episode yang akan datang. Adegan-adegan yang ada dalam program selalu dinanti. Salah satunya episode dengan judul “Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak”. Dengan bintang tamu Desy Genoveva.

Pengemasan acara yang baik oleh para pemain dan dengan bintang tamu yang unik, membuat acara semakin menarik. Beberapa bintang tamu yang dihadirkan dalam acara *Lapor Pak* merupakan bintang tamu yang sedang viral salah satunya adalah Desy Genoveva yang menggunakan campur kode dalam tuturannya. Tutur kata yang digunakan oleh Desy Genoveva dalam acara *Lapor Pak* merupakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa Ngapak. Penggunaan campur kode yang dilakukan Desy dalam *Lapor Pak* sering membuat kebingungan para penonton setia *Lapor Pak*.

Masalah campur kode memang banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam acara komedi di televisi. Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa dirinya menggunakan dua bahasa atau lebih dalam sebuah percakapan. Tentu masalah yang muncul dalam campur kode yang terjadi di televisi sangat mempengaruhi penonton untuk ikut serta mengikuti gaya bahasa yang telah ditonton, bahasa daerah dianggap sebagai lelucon karena logatnya lucu. Hal ini akan berpengaruh negatif bagi para penonton dirumah. Fenomena tersebut yang akan menjadi salah satu ancaman terhadap perkembangan Bahasa Indonesia di masa yang akan datang. Campur kode dalam acara televisi juga bisa berdampak positif karena memperkenalkan bahasa daerah ke masyarakat luas.

Campur kode ini dapat dipraktikkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA kelas X semester genap pada Capaian Pembelajaran (CP), peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis. Peserta didik mampu berkreasi ungkapan sesuai norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan.

Pada awal, peserta didik mampu memahami informasi dalam teks negosiasi. Sebelum memulai materi tersebut, peserta didik dianjurkan untuk memahami teks negosiasi, mulai dari pengertian, struktur, kaidah kebahasaannya. Pada materi teks negosiasi peserta didik membuat teks negosiasi lalu dalam jual beli, dievaluasi oleh guru apakah terdapat unsur campur kode dalam teks negosiasi tersebut.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini, karena hal ini menarik untuk diteliti karena fenomena campur kode ini dapat mempengaruhi cara berkomunikasi dan juga pembelajaran terutama di SMA. Tanpa kita sadari penggunaan campur kode sering dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia, namun banyak masyarakat yang tidak mengerti unsur-unsur campur kode ini. Selain itu, penulis

menganggap tuturan pemain dan bintang tamu seharusnya menggunakan bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional karena acara televisi ditonton oleh masyarakat luas sehingga penggunaan bahasa nasional adalah hal yang harus dilakukan. Penulis juga lebih tertarik untuk masalah tuturan campur kode. Penulis ingin mengetahui apa saja jenis dan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode acara Laporan Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak. Penulis juga ingin mengkaji lebih dalam mengenai campur kode dalam acara tersebut. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih tentang penggunaan bahasa dalam berkomunikasi yang bersifat santai namun tetap efektif. Implikasinya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran di SMA yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya bahasa remaja saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat campur kode pada acara televisi Laporan Pak pada episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak
2. Terdapat faktor yang mempengaruhi campur kode pada acara televisi Laporan Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak
3. Implikasi campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masalah yang berhubungan dengan jenis campur kode pada acara televisi Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak
2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode yang terjadi pada acara televisi Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak
3. Implikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terhadap campur kode

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jenis dan fungsi campur kode pada acara televisi Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi campur kode pada acara Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak
3. Bagaimana implikasi hasil penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan jenis dan fungsi campur kode pada acara Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi campur kode pada acara Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak

3. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian campur kode pada tuturan pemeran acara Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak, dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian campur kode pada tuturan pemeran Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak untuk mengembangkan mengenai sociolinguistik khususnya campur kode.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui mengenai campur kode dalam kajian sociolinguistik serta dapat membandingkan dengan penelitian selanjutnya.

b. Bagi pembaca

Dapat mengetahui pembaca mengenai campur kode dan untuk menambah wawasan tentang kebahasaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sociolinguistik

Kegiatan bahasa bersifat aktif meliputi berbicara dan menulis dan kegiatan bahasa bersifat pasif meliputi mendengarkan dan membaca. Sebenarnya istilah aktif dan pasif tidak terlalu tajam karena orang yang mendengarkan lelucon seseorang sebenarnya seseorang sebenarnya dia juga aktif. Dengan demikian beragam tingkah laku manusia sehubungan dengan bahasa. Bagaimana interaksi antara kedua aspek tingkah laku manusia (berbicara dan membaca) inilah yang menjadi urusan sociolinguistik bahasa menurut Fishman (dalam Pateda, 2021:2) Sociolinguistik bahasa menekankan perhatian pada aspek-aspek itu dan organisasi sosial yang tercermin melalui tingkah laku berbahasa dan sikap berbahasa menyangkut pula penggunaan bahasa dalam bidang tertentu tertentu seperti politik dan pendidikan.

Sociolinguistik berasal dari gabungan kata “socio” yang berarti masyarakat (*social*) dan “*linguistik*” yang berarti ilmu bahasa (dalam Hermaji, 2016:5). Sebelum mempelajari mengenai linguistik, dianjurkan untuk mempelajari mengenai sosiologi dan linguistik. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan kebahasaan khususnya unsur-unsur bahasa. Jadi, sociolinguistik adalah kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa. Berdasarkan pengertian sebelumnya, sociolinguistik juga mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa khususnya perbedaan-perbedaan

yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan. Pendapat lain menurut Haq dkk. (2020:2) Sociolinguistik mengkaji tataran kebahasaan yang terdapat dalam kehidupan manusia, khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia secara beragam seperti dialek dan campur kode dalam berkomunikasi. Menurut tarigan (dalam Warsiman 2014:13) memberikan batasan tentang kompetensi sociolinguistik, sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan dan memahami suatu kalimat. Dalam hal ini termasuk kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya, serta mencakup pemahaman tentang kalimat dan bukan kalimat dalam suatu bahasa.

Manfaat sociolinguistik tentu sangat banyak salah satunya sebagai alat komunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat agar bisa berinteraksi penutur dengan mitra tutur. Dalam proses interaksi, baik penutur maupun mitra tutur selalu mempertimbangkan kepada siapa ia berbicara, dimana, kapan, mengenai masalah apa, dalam situasi bagaimana dan sebagainya. Selain untuk berkomunikasi, sociolinguistik juga bermanfaat bagi pembelajaran bahasa untuk membantu seorang pengajar atau peserta didik untuk menentukan gambaran keadaan berbahasa di lingkungan sekolah dan sebagai variasi bahasa yang muncul di sekolah akibat adanya pola kebahasaan yang digunakan oleh masyarakat sekitarnya.

Pengetahuan mengenai sociolinguistik dapat memanfaatkan komunikasi atau interaksi. Sociolinguistik sebagai petunjuk kepada kita dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, ragam bahasa dan gaya bahasa yang kita lakukan jika berbicara dengan orang tertentu. Oleh karena itu sociolinguistik sebagai

penghubung antara bahasa dengan faktor faktor sosial yang ada di dalam masyarakat (Sitinjak, 2018:5).

Beberapa gagasan di atas bisa di simpulkan sosiolinguistik adalah perpaduan antara sosiologi dan linguistik yang mempunyai objek yang berhubungan dengan masyarakat. Terutama pada perbedaan bahasa dalam masyarakat. Sosiolinguistik juga mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa.

2.1.2 Bilingualisme (Kedwibahasaan)

Individu memperoleh bahasa pertamanya dari komunikasi keluarga yang biasa disebut bahasa ibu atau bahasa daerah, kemudian adanya interaksi dengan individu lainnya mengakibatkan individu tersebut fasih dalam bahasa lainya dan secara tidak sadar individu berkomunikasi dengan dua bahasa atau biasa disebut dwibahasaan. Terdapat banyak aspek yang berhubungan dengan kajian kedwibahasaan, antara lain aspek sosial, individual, pedagogik dan psikologis. Menurut Amri dan Putri (2019:82) bahwa kedwibahasaan dikaitkan dengan adanya kemampuan seorang penutur untuk beralih kode dari satu bahasa ke bahasa lainnya yang disesuaikan dengan situasi dan peran sosial penuturnya. Bilingualisme atau kedwibahasaan adalah penutur menggunakan dua bahasa, tentunya dalam penggunaan bahasa penutur harus bisa menggunakan dua bahasa yang berbeda. Oleh karena itu penggunaan dua bahasa oleh penutur disebut (bilingual).

Kontak bahasa terjadi pada diri penutur bersifat individual. Individual tersebut dinamakan kedwibahasaan, sedangkan peristiwa pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seorang penutur disebut kedwibahasaan.

Tingkatan kemampuan seseorang dalam kedwibahasaan tidaklah harus sempurna, akan tetapi hanya cukup pada tingkatan minimal atau memahami suatu kalimat dari dua bahasa. Masyarakat Indonesia pada umumnya termasuk ke dalam masyarakat dwibahasa karena mereka dapat menguasai bahasa ibu yaitu bahasa daerah dan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Maka dari itu sering terjadinya kedwibahasaan dalam berkomunikasi sehari-hari karena masyarakat bingung menerjemahkan bahasa yang digunakan ke bahasa nasional. Contoh kedwibahasaan yaitu bilingualisme yang dialami oleh orang-orang atau anak-anak yang sedang mempelajari bahasa kedua.

Konsep kedwibahasaan muncul karena ada situasi yang dikenal sebagai kontak bahasa. Kontak bahasa ini secara sederhana didefinisikan sebagai proses saling pengaruh antara berbagai bahasa, dialek ataupun variasi yang terjadi akibat adanya interaksi penutur bahasa. Percabangan yang diciptakan oleh adanya kontak bahasa ini memunculkan beberapa situasi bahasa seperti bilingualisme, diglosia dan lain-lain. Pembahasan bilingualisme berkaitan dengan aspek profil kebutuhan bilingualisme itu sendiri, misalnya pemerolehan bahasa, kemampuan bahasa, fitur-fitur linguistik dan sikap bahasa. Alur historis perkembangan konsep bilingualisme menurut Bloomfield (dalam Achmad dan Alek Abdullah, 2012:161) mengungkapkan bahwa bilingualisme adalah gejala penguasaan bahasa kedua dengan kemampuan yang sama dengan penutur aslinya. Akan tetapi, ia menegaskan bahwa tidak semua orang yang selalu berganti-ganti bahasa disebut sebagai bilingual/kedwibahasaan.

Menurut Dardjowidjojo, dkk (2002:36) terjadinya kedwibahasaan sebenarnya telah terbiasa dengan kondisi ini terutama kedwibahasaan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahkan kecenderungan multibahasa bukan merupakan hal yang istimewa, karena pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah mempunyai keberagaman bahasa. Terjadinya kedwibahasaan juga menjadi hal yang sangat wajar di masyarakat karena faktor pergaulan hidup keluarga, pergaulan masyarakat serta kemajuan teknologi.

Dari uraian para ahli tersebut, bisa diperoleh kesimpulan bahwa kedibahasaan adalah kemampuan seseorang menggunakan dua bahasa. Bilingualisme dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti pembelajaran bahasa sejak usia dini atau pengalaman di lingkungan yang multilingual. Manfaat bilingualism yaitu mempermudah seseorang dalam kemampuan akademis secara keseluruhan.

2.1.3 Konteks

Leech (dalam Kuniawan dan Raharjo 2018:15) dalam teorinya menjelaskan konteks sebagai faktor pengetahuan yang diperkirakan disetujui dan dimiliki oleh kedua pihak, baik penutur maupu mitra tutur dalam menginterpetasikan hal yang diucapkan, sehingga bisa dimengerti oleh satu sama lain. Konteks atau peristiwa tutur merupakan segala sesuatu yang membersamai tutur. Suatu tuturan tidak akan pernah bisa dilepaskan dengan konteks atau peristiwa tutur. Peristiwa tutur memiliki kaitan erat dengan komponen tutur. Selain faktor *intern*, terdapat pula faktor *ekstern* yang ikut menentukan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Setiap hal yang berasaldari luar bahasa disebut komponen tutur. Hymes dalam

(Kurniawan dan Raharjo 2018:17) menyebutkan bahwa ada delapan komponen tutur yang harus ada dalam situasi tutur. Delapan tersebut disingkat menjadi akronim "SPEAKING" mencakup :

1. *Setting* (Situasi)

Setting atau situasi adalah aspek lingkungan fisik dan sosial tempat komunikasi terjadi, termasuk faktor seperti lokasi, waktu, tujuan, dan kondisi fisik dan psikologis peserta. Dalam komunikasi, situasi menjadi hal penting untuk memahami konteks dan memberikan arahan terhadap tindakan bahasa yang digunakan.

2. *Participants* (Peserta)

Participants atau peserta adalah unsur penting dalam komunikasi. Identitas, peran, status sosial, latar belakang budaya, pengetahuan, dan sikap peserta dalam komunikasi dapat mempengaruhi cara mereka berbicara dan tindakan mereka dalam komunikasi.

3. *Ends* (Tujuan)

Ends atau tujuan adalah hasil yang ingin dicapai oleh peserta dalam komunikasi. Peserta harus memahami tujuan mereka dalam berkomunikasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4. *Act of sequence* (Rangkaian tindakan)

Act sequence atau rangkaian tindakan adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh peserta dalam komunikasi, termasuk tindakan bahasa dan non-bahasa. Peserta

harus mempertimbangkan rangkaian tindakan yang sesuai dengan situasi dan tujuan mereka dalam komunikasi.

5. *Key* (Kunci)

Key atau kunci adalah faktor-faktor yang penting atau relevan untuk situasi komunikasi tertentu, termasuk norma, nilai, kepercayaan, dan konteks budaya. Peserta harus memahami faktor kunci ini untuk menggunakan bahasa dan perilaku yang tepat dalam komunikasi.

6. *Instrumentalities* (Alat)

Instrumentalities atau alat adalah gaya bahasa, aksen, dialek, dan gaya non-verbal yang digunakan oleh peserta dalam komunikasi. Peserta harus memilih alat yang tepat untuk mencapai tujuan dan memperhatikan faktor kunci dalam situasi komunikasi.

7. *Norms* (Norma)

Norms atau norma adalah aturan atau norma yang mengatur perilaku peserta dalam komunikasi, termasuk norma sosial dan bahasa. Peserta harus memahami norma-norma ini untuk berkomunikasi secara efektif dan menghindari kesalahan atau kesalahpahaman.

8. *Genre* (Jenis)

Genre atau jenis adalah bentuk-bentuk atau jenis-jenis komunikasi yang digunakan dalam situasi tertentu, termasuk narasi, pidato, dan wawancara. Peserta harus memilih genre yang tepat untuk situasi dan tujuan mereka dalam komunikasi.

Menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan segala hal yang menyertai ujaran, yang mana telah disepakati oleh penutur dan mitra tutur. Konteks memiliki peranan dalam campur kode, yakni untuk membatasi penafsiran. Selain itu keberadaan konteks juga harus dimengerti penutur dan mitra tutur supaya ujaran yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

2.1.4 Campur kode

Fenomena campur kode terjadi apabila seorang menggunakan bahasa Indonesia kemudian memasukan unsur bahasa daerah ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Masyarakat kedwibahasaan atau aneka bahasawan secara sengaja atau tidak sengaja cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih dalam satu percakapan. Kecenderungan itu diantaranya untuk mempertegas, meminta, membahas, membujuk, merayu atau mengklasifikasi percakapan. Gejala semacam ini merupakan gejala yang sangat umum di masyarakat dwibahasawan. Menurut Aslinda dan Leni (2014: 87) menyatakan bahwa Campur kode terjadi ketika seorang penutur bahasa memasukan unsur-unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Pendapat lain menurut Nababan (Kusawan dan Masrin, 2021: 131) menjelaskan bahwa campur kode adalah keadaan bahasa dimana penutur menggabungkan dua atau lebih bahasa dalam suatu tindak tutur tanpa ada yang memaksa pencampuran bahasa tersebut.

Campur kode disebabkan oleh kesantiaian dan kebiasaan pemakaian bahasa dan pada umumnya terjadi dalam situasi informal. Dikatakan bahwa campur kode terjadi di bawah tataran klausa dan unsur sisipannya telah menyatu dengan bahasa yang disisipi. Selanjutnya menurut Jendra (dalam Suandi, 2014:141) menyatakan

bahwa “seseorang yang bercampur kode mempunyai latar belakang tertentu, yaitu adanya kontak bahasa dan saling ketergantungan bahasa, serta ada unsur bahasa lain mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda”.

Beberapa gagasan di atas menyimpulkan bahwa campur kode adalah percampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tuturan. ini sering terjadi dalam berkomunikasi multilingual atau penutur mencampurkan elemen dari bahasa yang berbeda. Campur kode disebabkan oleh kesantiaian dan kebiasaan pemakaian bahasa dan pada umumnya terjadi dalam situasi informal.

2.1.5 Jenis campur kode

Di era digital masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi termasuk salah satunya bahasa, individu dapat dengan mudah mempelajari suatu bahasa melalui internet sehingga masyarakat fasih dalam berbahasa asing. Kemampuan tersebut seringkali dilihat dengan penggunaan bahasa yang digabungkan atau disebut dwibahasa. Menurut Bowo Hermaji (2016:79) Jenis campur kode dibedakan menjadi dua yaitu campur kode dari dalam dan campur kode dari luar. Campur kode (*inner code mixing*) dari dalam dan campur kode ke luar (*outer code mixing*)

Menurut Suandi (2014: 140), jenis campur kode dibagi menjadi tiga, yaitu campur kode dalam merupakan jenis campur kode yang memasukkan unsur bahasa ibu dengan bahasa daerah umpamanya gejala campur kode pada peristiwa tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur unsur bahasa daerah seperti bahasa Makasar, Lombok, Jawa dan lain sebagainya, Campur kode ke luar merupakan campur kode penyerapan unsur unsur bahasa asing dengan bahasa indonesia

misalnya peristiwa campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan dari bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang dan lain sebagainya dan campur kode campuran merupakan penyerapan unsur bahasa (klausa atau kalimat) yang menggabungkan unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing, lebih jelasnya mengatakan bahwa campur kode campuran unsur serapan yang diterima oleh bahasa penyerap.

Menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis campur kode adalah campur kode kedalam, keluar dan campuran. Campur kode kedalam adalah gabungan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Campur kode ke luar adalah gabungan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Sedangkan Campur kode campuran adalah gabungan bahasa daerah dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris, Eropa dan lain lain.

2.1.6 Fungsi campur kode

Campur kode memiliki beberapa fungsi, Menurut pendapat Sari dan Samsinar (2020:270-271) yang mengemukakan bahwa fungsi campur kode adalah argumentatif meyakinkan mitra tutur, persuasif membujuk atau menyuruh mitra tutur, dan menegaskan maksud tertentu. Menurut Chaer (1995:114) fungsi campur kode dibagi menjadi 6 yaitu : sebagai acuan yang tidak kurang dipahami, pembicara tidak mengetahui suatu kata dalam suatu kata dalam bahasa lain, fungsi direktif, fungsi ekspresi, fungsi untuk menunjukkan perubahan nada konvensi,

Nirmala dan Yaqien (2020:144) berpendapat bahwa fungsi yang melatarbelakangi campur kode adalah karena ingin mencari jalan termudah menyampaikan maksud adalah ketika seseorang menggunakan percampuran dua

bahasa dengan tujuan yaitu sebagai penghubung dalam sebuah percakapan. Selanjutnya, penyambung kalimat adalah ketika seorang penutur menggunakan percampuran bahasa dalam percakapan bertujuan untuk menyambung kalimat yang akan dibicarakan. Menjelaskan maksud adalah ketika seseorang menjelaskan tuturannya kepada lawan tutur mengenai makna lawan tutur yang sedang dibicarakan. Mempertegas maksud penutur adalah penutur menggunakan percampuran bahasa karena lawan tutur tidak memahami makna tuturan tersebut. Sebagai memerintah adalah seseorang melakukan percampuran bahasa dengan tujuan memerintah lawan tutur dengan bahasa yang biasa di gunakan oleh lawan tutur agar mengerti perintah yang di sampaikan. Membicarakan topik adalah penutur menggunakan bahasa yang sama dengan lawan tutur bertujuan untuk membahas tuturan yang digunakan. Untuk menghormati lawan tutur adalah mitra tutur menggunakan bahasa yang sama dengan penutur dengan tujuan menghormati lawan tutur. Biasa dikenal masyarakat umum adalah penutur dan mitra tutur menggunakan percampuran dua bahasa dengan bahasa yang biasa dikenal dengan masyarakat umum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah argumentatif meyakinkan mitra tutur, persuasif membujuk atau menyuruh mitra tutur, dan menegaskan suatu maksud, perulangan penyisip kalimat, kutipan, dan spesifikasi mitra tutur, menyampaikan maksud, sebagai pengisi dan penyambung kalimat, menjelaskan maksud, mempertegas maksud penutur, karena sebagai memerintah, karena membicarakan topik, untuk menghormati lawan tutur, dan biasa dikenal masyarakat umum.

2.1.7 Faktor penyebab campur kode

Campur kode tidak muncul karena situasi, tetapi ada hal lain yang menjadi faktor terjadinya campur kode itu. Pada penjelasan sebelumnya telah dibahas mengenai ciri campur kode yaitu tidak dituntut oleh situasi konteks pembicaraan, ketergantungan bahasa yang mengutamakan peran dan fungsi kebahasaan yang terjadi pada situasi yang santai. Berdasarkan hal tersebut. Menurut pendapat Suwito (Rohmadi dan Edi 2014:19) terdapat beberapa faktor penyebab campur kode. Faktor faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut: identifikasi Peran, identifikasi Ragam, keinginan Untuk Menjelaskan atau Menafsirkan

Nababan (Dewantara, 2015:32) memaparkan campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor penyebab, diantaranya yaitu sebagai berikut: (1) Penutur dan mitra tutur sedang berkomunikasi dalam situasi informal (santai) karena penutur dan mitra tutur sedang membahas mengenai tema tuturan yang sedang terjadi. (2) Pembicara atau penutur ingin memperlihatkan keterpelajarannya atau pendidikannya, bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang dipelajari oleh pelajar sehingga terbiasa menggunakan bahasa Inggris sebagai komunikasi sehari-hari, pada umumnya seseorang tidak mengerti makna dari tuturan menggunakan bahasa Inggris. (3) Tidak adanya bahasa yang tepat untuk bahasa yang sedang digunakan, keterbatasan bahasa yang digunakan penutur dan mitra tutur sering terjadi oleh sebagian orang tanpa disadari karena bahasa tersebut digunakan sehari-hari sehingga penutur dan mitra tutur tidak menyadari telah melakukan campur kode dengan menyisipkan beberapa bahasa seperti bahasa asing dan bahasa daerah. (4) Untuk menandakan suatu anggota atau suatu kelompok tertentu, Indonesia

merupakan daerah yang kaya akan budayanya, maka dari itu perbedaan bahasa pada daerah daerah pun berbeda maka dari itu perbedaan daerah menjadi ciri khas pada suatu daerah. (5) Hubungan suatu bahasa dengan topik yang dibicarakan, terjadinya campur kode karena bahasa tersebut sedang menjadi topik pembicaraan yang sedang dibahas oleh penutur dan mitra tutur

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu berkomunikasi dengan santai, ingin memperlihatkan pendidikannya, bahasa yang tidak tepat, sebagai penanda suatu kelompok, tidak mampu mencari padanan kata, berhubungan dengan suatu topik pembicaraan, mengidentifikasi peran, identifikasi ragam serta keinginan untuk menjelaskan suatu topik.

2.1.8 Acara komedi televisi

Televisi merupakan bentuk komunikasi massa yang menyampaikan informasi dengan mudah karena memiliki dapat dilihat dengan visual dan didengar dengan audio. Menurut Dwi, Samsu dan Iqbal (2022:8) Televisi juga memberikan sifat candu yang mana apabila masyarakat tidak menonton televisi sehari saja dapat membuat masyarakat kehilangan sesuatu, televisi sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mendapatkan bermacam-macam informasi. Kehadiran televisi yang di dalamnya terdapat berbagai program yang memiliki tujuan berbeda beda, salah satu program dalam televisi yaitu acara komedi.

Acara komedi merupakan salah satu program televisi yang bertujuan pemenuhan kebutuhan akan hiburan bagi masyarakat. Manfaat humor dapat mengurangi tingkat kecemasan dan stres individu, meningkatkan kesehatan mental,

serta sangat berkaitan dengan kreativitas dan kepribadian yang matang (Marwan, 2013:19) Acara komedi yang populer di televisi Indonesia salah satunya acara Lapor Pak yang tayang di televisi trans7. Lapor Pak merupakan program yang tayang dalam televisi nasional di Trans7, tayang setiap hari Senin - Jumat pukul 21.30 - 22.45. Menurut Erik (2023:24) Lapor Pak merupakan program dengan konsep komedi yang dikemas melalui sketsa dan diskusi dengan latar belakang kantor polisi. Acara tersebut membahas mengenai isu-isu yang sedang terjadi dalam masyarakat dengan konsep komedi dan bintang tamu yang menarik sehingga digemari oleh masyarakat. Program ini dikenal sangat dikenal sangat menghibur masyarakat yang menonton karena diisi dengan artis artis yang penuh lawak dan humor. Lapor Pak ini dipandu oleh beberapa pemain yaitu Andre, Wendi, Andika, Ayu Ting-Ting, Gilang, Kiki. Dengan lawakan-lawakan dan leluconnya yang cukup segar dan menghibur, sehingga penonton tidak bosan menjadi penikmat acara ini.

2.1.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Manusia dapat berbagi dan bertukar pikiran menggunakan komunikasi, terjadinya proses komunikasi perlu adanya bahasa yang digunakan. Bahasa daerah adalah bahasa yang sering digunakan oleh sebagian orang sebagai bahasa sehari-hari. Oleh karena itu sering terjadi campur kode pada suatu pembelajaran dikarenakan peserta didik bingung dengan makna atau terjemahan suatu kalimat.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, menggunakan kurikulum merdeka dan dilaksanakan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester genap. Teks

negosiasi merupakan teks yang menjelaskan kesepakatan antara dua belah pihak dengan kepentingan yang berbeda. Tujuan teks negosiasi adalah mencapai kesepakatan yang memiliki kesamaan persepsi, saling pengertian dan persetujuan.

Pada Capaian Pembelajaran (CP) Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Pelajar mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Pelajar mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Pelajar mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Pelajar mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis

Pada awal kompetensi awal, peserta didik mampu memahami informasi dalam teks negosiasi. Sebelum menguasai kompetensi tersebut, peserta didik sebaiknya telah memahami hakikat teks negosiasi. Mulai dari menemukan informasi teks negosiasi seperti pengertian, struktur, kaidah kebahasaan. Tujuan pembelajaran tercantum pada capaian elemen yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi.

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berpegang pada pendekatan bakat dan minat. Hal ini diharapkan siswa dapat memilih hal apa saja yang ingin pelajari menurut bakat dan minatnya (Istikomah, Nurdyansyah, 2020). Kurikulum merdeka memfokuskan pentingnya keselarasan pembelajaran dengan asesmen, terutama

asesmen formatif, jika sebuah kurikulum dijadikan patokan dalam pelaksanaan pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi akan memiliki sebuah acuan yang menjadi pelaksanaan lebih terarah. Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, terdapat 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (Jojor & Sihotang, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka dengan Siswa dapat menyajikan data, gagasan, kesan dalam teks negosiasi dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang campur kode yang dilakukan oleh Maria (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Campur Kode pada Tuturan Penjual dan Pembeli di Pasar Kaget Jalan Karya Satu Kabupaten Kampar”. Pada Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru. Persamaan penelitian yang dilakukan Maria yaitu menggunakan Campur kode dengan tujuan memperoleh hasil tuturan Campur Kode di Pasar Kaget. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek, objek yang diteliti oleh Maria yaitu Penjual dan Pembeli di Pasar sedangkan objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pemain dan bintang tamu program TV acara Lapor Pak di Trans7. Selain itu perbedaan lokasi yang digunakan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan Maria memaparkan campur kode di Pasar Kaget Jalan Karya Satu Kabupaten Kampar. Campur Kode ini menggunakan metode simak dan

metode cakap. Hal tersebut mempermudah peneliti dengan metode simak dan cakap, sehingga dapat memperoleh campur kode yang maksimal.

Kamelia (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Campur Kode pada acara Bikin Laper Trans TV”. Pada Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Bangkalan. Persamaan penelitian yang dilakukan Kamelia yaitu menggunakan campur kode dengan tujuan memperoleh tuturan campur kode di acara tv. Perbedaan dalam penelitian ini adalah acara tv, acara tv yang diteliti Kamelia adalah acara Bikin Laper sedangkan acara tv yang diteliti adalah Lapor Pak. selain itu terdapat perbedaan program tv penelitian. Penelitian yang dilakukan Kamelia memaparkan campur kode di acara Bikin Laper Trans Tv. Campur kode ini menggunakan metode deskripsi. Hal ini mempermudah peneliti dengan metode deskripsi, sehingga dapat memperoleh campur kode yang maksimal.

Amalia, Triana, Anwar (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Campur Kode Dalam Tuturan Pelayanan KTP Di Kantor Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Dan Implikasinya”. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, diterbitkan dalam jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 8, Nomor 2, Januari 2017. Persamaan penelitian yang dilakukan Amalia yaitu menggunakan campur kode dengan tujuan memperoleh tuturan campur kode di kantor kecamatan. Perbedaan dalam objek penelitian ini adalah kantor kecamatan, kantor kecamatan yang diteliti Amalia adalah kantor kecamatan Pangkah, sedangkan peneliti objek penelitiannya adalah acara tv acara Lapor Pak. Peneliti yang dilakukan Amalia

memaparkan campur kode pelayanan KTP di kantor kecamatan Pangkah. Campur kode ini menggunakan beberapa wujud terjadinya campur kode. Hal ini mempermudah peneliti menggunakan wujud terjadinya campur kode yang maksimal.

Sinulingga (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Code Mixing Used In Tasya Farasya Beauty Vlogs”. Pada Program Studi Sastra Inggris, di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udaya, diterbitkan dalam jurnal Prosodi Ilmu Bahasa dan Sastra, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2023. Persamaan penelitian yang dilakukan Sinulingga yaitu campur kode dengan tujuan memperoleh sebuah tuturan di blog. Perbedaan dalam objek penelitian ini adalah tuturan, tuturan yang diteliti Sinunlingga adalah tuturan Tasya Farasya sedangkan peneliti objek penelitian adalah acara Lapor pak. Penelitian yang dilakukan Sinunlingga memaparkan campur kode di tuturan Tasya farasya dalam vlog. Campur kode ini menggunakan beberapa metodologi penelitian. Hal ini mempermudah peneliti menggunakan metodologi terjadinya campur kode.

Anggraeni (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Campur Kode pada Interaksi pembelajaran di TK Pertiwi 25.1 Randugunting dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Pada Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Persamaan penelitian yang dilakukan Anggraeni yaitu menggunakan campur kode dengan tujuan memperoleh hasil tuturan campur kode di sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek, objek yang diteliti oleh Anggraeni yaitu guru dan murid di Taman Kanak- Kanak sedangkan objek

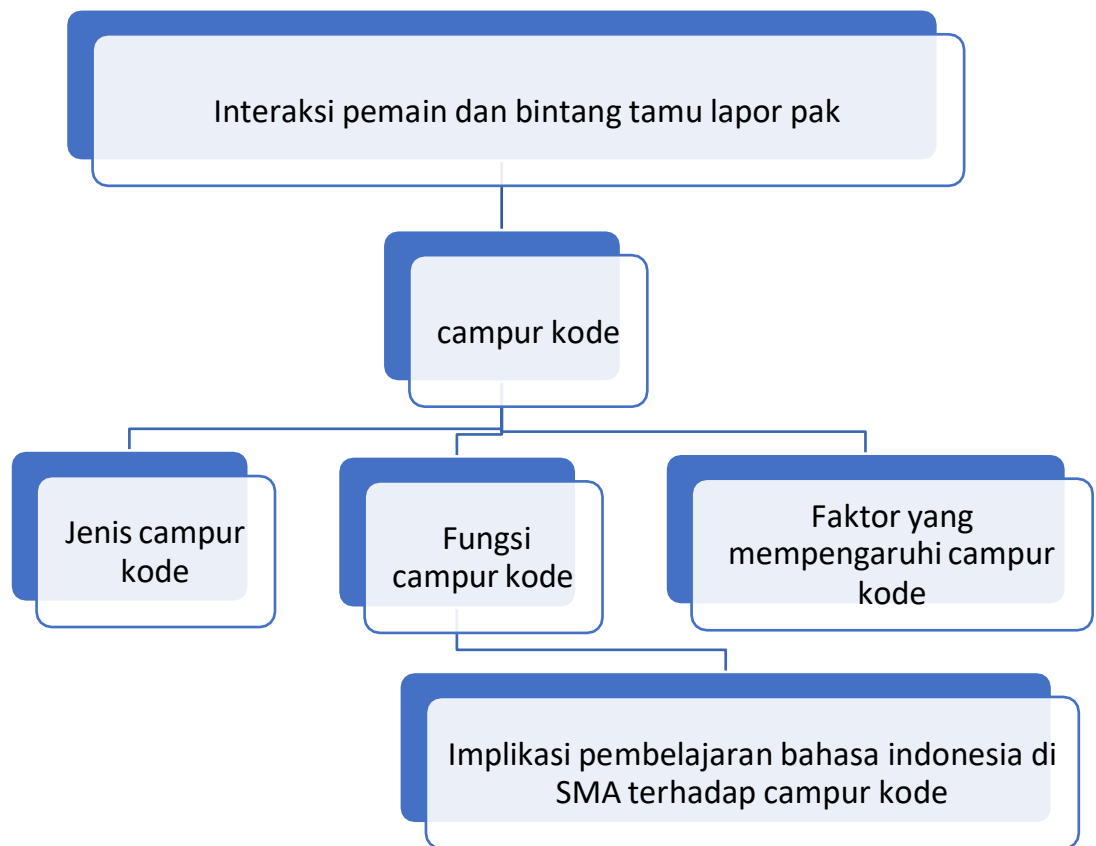
yang diteliti pada penelitian ini adalah pemain dan bintang tamu program TV acara Lapor Pak di Trans7, selain itu perbedaan lokasi yang digunakan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan Anggraeni memaparkan campur kode di TK pertiwi 25.1 Randugunting. campur kode ini menggunakan metode simak (teknik SBLC, teknik catat) dan metode cakap (reduksi data, penyajian data, verifikasi) . Hal tersebut mempermudah pencarian pengambilan data peneliti dengan metode simak dan metode cakap, sehingga dapat memperoleh campur kode yang maksimal.

Amriani (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Code Switching and Code Mixing in Film Imperfect*”. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, di Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta, diterbitkan dalam Jurnal *Education and Development* Volume 2, Nomor 3, November 2023. Persamaan penelitian yang dilakukan Amriani yaitu campur kode dengan tujuan memperoleh sebuah tuturan film. Perbedaan dalam objek penelitian ini adalah tuturan, tuturan yang diteliti Amriani adalah tuturan film Imperfect sedangkan peneliti objek penelitian adalah Lapor Pak. Penelitian yang dilakukan Amriani memaparkan campur kode dalam tuturan film Imperfect. Campur kode ini menggunakan beberapa faktor campur kode. Hal ini mempermudah peneliti menggunakan beberapa faktor terjadinya campur kode.

2.3 Kerangka Pikir

Penggunaan bahasa dalam komunikasi merupakan hal yang utama. Komunikasi yang ditampilkan dalam suatu program televisi merupakan daya tarik bagi penonton, dalam program televisi Lapor Pak dengan bintang tamu Desy Genoveva komunikasi yang dilakukan oleh pemain dan bintang tamu dengan dua

bahasa (dwibahasa) yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah merumuskan jenis, fungsi dan faktor yang mempengaruhi campur kode dalam program televisi Laporan Pak dan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.



Bagan I. Kerangka Pikir

BAB III

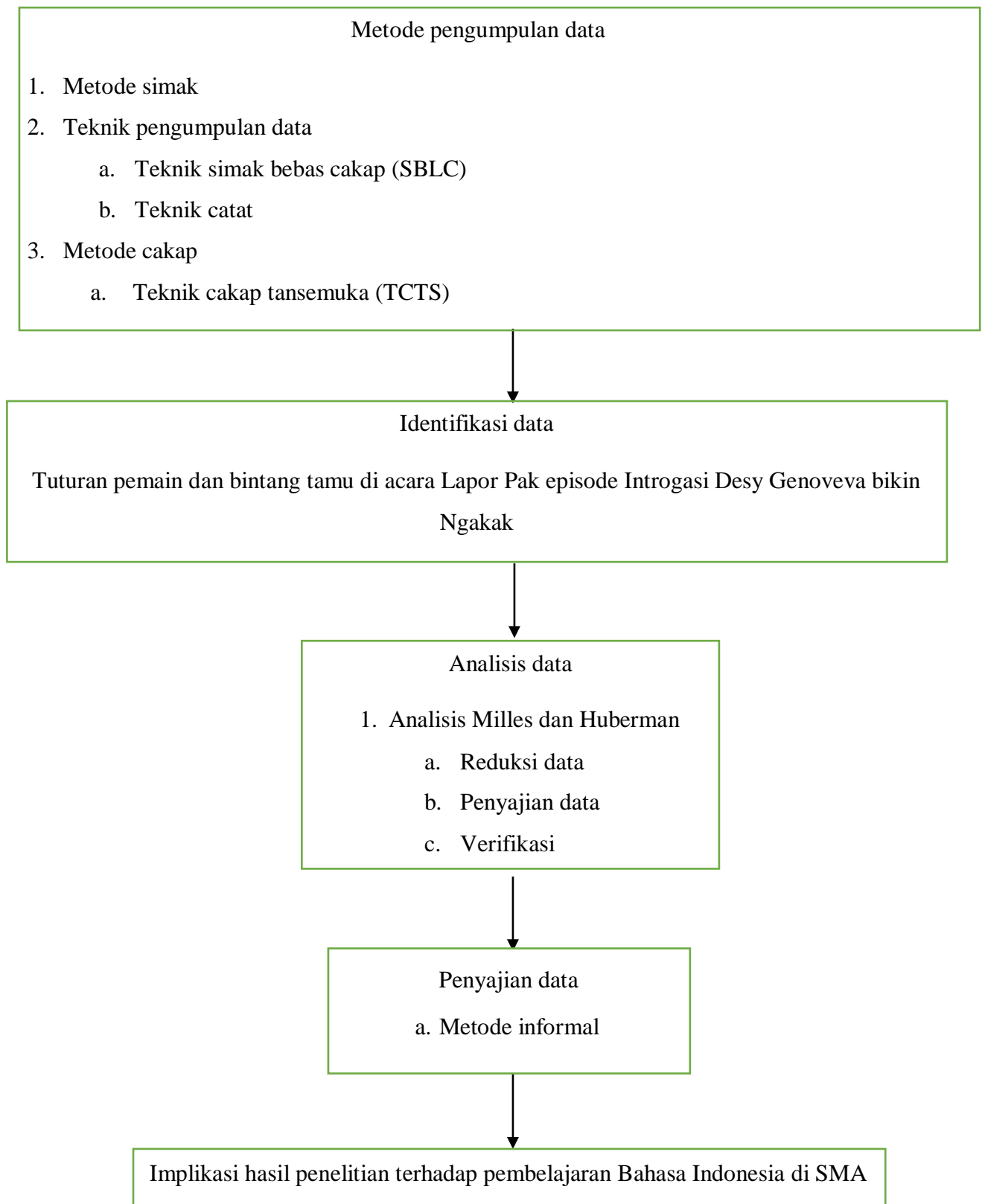
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan campur kode pada tuturan pemain acara *Lapor Pak* episode *Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak* di mana pemain dan bintang tamu menggunakan bahasa Indonesia, bahasa *Ngapak* dan bahasa Inggris. Metode deskripsi kualitatif ini mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata. Menurut Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain lain. Jenis deskriptif kualitatif adalah memaparkan gejala gejala permasalahan yang ada. Gejala gejala tersebut dikategorikan yang kemudian diambil kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahan penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Permasalahan yang diamati dan dideskripsikan adalah jenis, fungsi campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam acara *Lapor Pak* di televisi Indonesia.

Desain penelitian merupakan rencana yang dijadikan untuk referensi dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini deskriptif menggambarkan dan menjelaskan peristiwa campur kode pada interaksi acara *Lapor Pak* episode *Introgasi Desy Genoveva Bikin Ngakak*. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari percakapan atau tuturan pemain dan bintang tamu dalam yang diundang dalam acara *Lapor Pak* di *Trans7*.

Percakapan berasal dari tuturan mereka yang diambil melalui rekaman kemudian akan ditranskripkan ke bentuk teks.



3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap prapenelitian

Pada tahap prapenelitian atau tahap awal yaitu dengan merumuskan masalah yang akan diungkapkan melalui latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu, metode dan teknik yang akan digunakan.

2. Tahap penelitian

Tahap ini dilakukan setelah tahap prapenelitian, supaya mendapatkan data yang banyak maka semua harus dianalisis dengan benar.

a. Penyediaan Data

Pada penyediaan data, peneliti mencari data sebanyak mungkin, untuk dikumpulkan mana yang termasuk tuturan campur kode pada interaksi pemain dan bintang tamu di acara Lapor Pak episode Introgasi Desy Genoveva bikin ngakak. Setelah itu data mulai dikaji.

b. Analisis Data

Setelah memperoleh sebanyak mungkin data, lalu melakukan pengkodean dengan memberi tanda-tanda tertentu untuk menandai data yang sesuai dengan jenis data. Selanjutnya, menganalisis data sesuai jenis, fungsi dan faktor penyebab terjadinya campur kode.

3. Tahap Pasca penelitian

Di Tahap ini mulai menyusun dan menyimpulkan data hasil dari penelitian.

Dalam proses penyusunan dapat mengetahui jenis, fungsi campur kode, faktor

yang menyebabkan terjadinya campur kode dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung campur kode pada pemain dan bintang tamu dalam acara *Lapor Pak* pada episode *Introgasi Desy Genoveva bikin ngakak*. Tuturan yang diucapkan antara bintang tamu dan pemain acara *Lapor Pak* akan dijadikan sumber data penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah tayangan *Lapor Pak* yang terdapat pada stasiun televisi *Trans7*. Acara tersebut merupakan tayangan ulang yang ditayangkan melalui aplikasi *youtube* dan tuturan dari tayangan *Lapor Pak* diambil dari akun *7 komedi*.

3.4 Wujud data

Wujud data dalam penelitian ini merupakan tuturan berupa jenis campur kode pada interaksi antara pemain dan bintang tamu di acara *Lapor Pak* episode *Introgasi Desy Genoveva bikin ngakak*. Tuturan dimaksud yaitu penggalan tuturan yang mengandung campur kode antara pemain dan bintang tamu acara *Lapor Pak* serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipergunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, yang kemudian dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Metode ini digunakan dalam metode simak dan metode cakap. Sudaryano (2017) menyatakan bahwa metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Metode simak termasuk metode observasi dan pengamatan. Metode ini menggunakan

metode simak bebas libat cakap (SBLC), teknik catat dan teknik rekam. Dalam simak bebas libat cakap (SBLC) Menurut Sudaryanto (2015:04) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian. Peneliti ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap karena peneliti tidak terlibat dalam dialog, tetapi hanya berperan sebagai pemerhati tuturan penutur. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik catat dalam pengumpulan data dengan cara mengunduh atau menonton ulang tayangan Laporan Pak di *youtube* yang kemudian tuturan yang mengandung campur kode dicatat. Barulah peneliti menulis apa yang sesuai jenis data yang akan dicari. Peneliti menggunakan metode cakap tansemuka karena teknik pengambilan data secara tidak langsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk sosiolinguistik yang berupa campur kode. Data itu sendiri memiliki dua wujud, yaitu data yang berwujud angka (kuantitatif) dan berwujud bukan angka (kualitatif) (menurut Anshen dalam Mahsun, 2007:254) dilihat dari dua wujud data tadi, penelitian ini merupakan penelitian bidang bahasa yang bersifat deskriptif, maka wujud atau jenis data yang digunakan adalah data kualitatif.

Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data dengan cara mengamati dan membedah atau mengurai masalah yang bersangkutan dengan cara acara khas tertentu (Sudaryanto, 2015:7). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada

permasalahan jenis, fungsi dan faktor penyebab campur kode dalam acara Laporan Pak di Trans7. Permasalahan tersebut berkaitan dengan konteks dan reaksi lawan tutur.

Menurut Miles & Huberman dalam jurnal Analisis kualitatif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

a. Reduplikasi Data

Reduplikasi adalah proses penyederhanaan kata atau meringkas hal hal yang pokok. Dengan menggunakan reduplikasi data dapat mempermudah peneliti memberikan gambaran yang lebih fokus dalam pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduplikasi data selanjutnya adalah penyajian data yaitu memberi gambaran lalu menyusun dan mengelompokkan data untuk memperoleh bentuk nyata dari sumber data, sehingga peneliti mudah menarik kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan.

c. Verifikasi

Setelah proses penyajian data, selanjutnya adalah verifikasi data dengan menggolongkan data yang tersusun sesuai jenisnya, melakukan pengkodean mengenai menandai data yang sesuai data, menganalisis data yang berupa jenis dan fungsi campur kode, lalu menyimpulkan hasil penelitian.

3.7 Teknik penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan metode penyajian informal. Metode informal adalah metode penyajian dengan menggunakan untaian kata-kata biasa agar terkesan rinci dan terurai. Pada penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang lengkap dengan menggunakan metode informal dengan menggunakan deskripsi-deskripsi yang bersifat kualitatif.